

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan topik yang penting dalam dunia pendidikan. Sejak awal perkembangan pendidikan, para ahli telah tertarik untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar sangat penting karena dapat memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka, sedangkan siswa yang motivasinya rendah akan lebih sulit untuk belajar dan mencapai tujuan tersebut (Alfitry, 2020).

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan antusias dalam belajar, sehingga mereka lebih mudah mencerna materi pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung kurang bersemangat dan kurang antusias dalam belajar, sehingga mereka lebih sulit memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang buruk. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, antara lain: lingkungan belajar yang kondusif, guru yang memotivasi, pemberian materi yang menarik, penghargaan dan pengakuan atas prestasi, serta tujuan yang jelas dalam belajar (Saman & Arifin, 2018). Oleh karena itu, konselor perlu memperhatikan faktor-faktor ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa atau seorang pendidik untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak baik menjadi baik. Hal yang dilakukan secara terus menerus sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Alfitry, 2020). Berbicara mengenai pendidikan

maka tidak lepas dari seorang konselor. Konselor merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi kualitas konselor dalam memberikan layanan, maka akan semakin tinggi pula kualitas pendidikan yang di capai oleh anak didik. Kemampuan konselor dalam memberikan sebagai tujuan pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan proses belajar mengajar siswa.

Pemberian layanan yang sesuai juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang di lakukan oleh peserta didik. Dari berbagai layanan bimbingan konseling salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Romlah (2019) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok.

Kualitas pendidikan meliputi berbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan menengah pertama. Keberhasilan pendidikan banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor termasuk konselor. Konselor yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi layanan yang diberikan. Untuk dapat meningkatkan profesionalisme, seorang konselor di harapkan mampu mengembangkan dan menerapkan suatu metode yang kreatif dan inovatif, sehingga dalam memberikan layanan akan terjadi interaksi antara konselor, konseli dan lingkungan sekitar. Metode merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh konselor. Dengan kata lain, metode merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik (Alfitry, 2020).

Secara bahasa, *discovery learning* berasal dari kata dalam bahasa inggris yang berarti penemuan. Belajar penemuan (*Discovery learning*) merupakan salah satu metode kognitif yang dikembangkan oleh Bruner. Belajar penemuan adalah proses belajar dimana guru harus menciptakan situasi

belajar yang problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen. Belajar penemuan pada akhirnya dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan untuk berpikir secara bebas dan melatih keterampilan kognitif siswa dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi dirinya (Mulyati et al., 2018).

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa metode *discovery learning* merupakan salah satu metode yang disarankan pada saat ini sehingga mampu membuat pemberian layanan menjadi lebih baik lagi dengan begitu hasil belajar siswa bisa meningkat sesuai dengan yang di harapkan.

Hal ini terbukti dari penelitian yang di lakukan oleh Utomo pada tahun 2015 “Penerapan Metode *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Biologi Materi Jamur di Sma Negeri 3 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery learning* pada pokok bahasan Jamur pada siswa kelas X. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II (71,23) Ketuntasan klasikal siklus II (70,97%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur yang menentukan keefektifan kelangsungan belajar. Menurut Alfitry (2020) yang di maksudkan dengan motivasi adalah dorongan yang timbul baik dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang yang mengubahnya ke dalam bentuk tindakan sehingga menimbulkan kegiatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu salah satunya hasil belajar. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa. Dengan kata lain siswa mau belajar karena ada kemauan dari dalam dirinya sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri siswa karena adanya ajakan atau suruhan

dari pihak lain. Dengan kata lain, pemberian motivasi oleh guru atau konselor termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik

Berdasarkan data yang peneliti temui dalam hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan yakni kepala sekolah dan wali kelas di MTs Islamiyah Kuniran, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang di temukan yakni mengenai turunnya hasil belajar siswa karena kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang menjadikan siswa kurang termotivasi, salah satu faktor yang sangat berdampak ialah faktor internal yakni pada diri siswa sendiri dan ada juga faktor eksternal yakni kurangnya perhatian dari orangtua kepada anaknya tentang pentingnya pendidikan dan lingkungan sekitar setelah siswa tidak berada di lingkungan sekolah. Dampak dari kurangnya motivasi tersebut, siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan dan monoton. Seorang siswa yang mengalami kelelahan dalam belajar akan kurang berprestasi dalam hasil belajarnya. Dengan demikian, pemberian metode ini diharapkan dapat menggerakkan siswa untuk lebih giat dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dinamis sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlunya penggunaan metode yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun yang akan digunakan adalah metode *discovery learning* ke dalam layanan bimbingan kelompok yang mana memiliki kegiatan interaksi yang lebih antara konselor dan siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Islamiyah Kuniran”.

UNUGIRI

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar di MTs Islamiyah Kuniran?
- 1.2.2 Bagaimana peningkatan motivasi belajar setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *discovery learning* di MTs Islamiyah Kuniran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1.3.1 Mendeskripsikan penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Kuniran.
- 1.3.2 Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *discovery learning* di MTs Islamiyah Kuniran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu bagi perkembangan ilmu bimbingan konseling terutama yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan metode *discovery learning*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat belajar siswa siswa, menarik perhatian siswa dalam proses pemberian layanan dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

1.4.2.2 Bagi Guru Bimbingan Konseling

Dapat bermanfaat untuk membantu proses pemberian layanan, sebagai upaya penyembuhan akibat dari turunya motivasi belajar siswa.

1.4.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bisa menjadi acuan sekolah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

1.5 Batasan Masalah

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini pada permasalahan, penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode *discovery learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Islamiyah Kuniran.



UNUGIRI